

Literasi Media Tangkal Hoax: Pendampingan Dan Penyuluhan Pada Siswa MA Miftahul Huda Pecalukan Untuk Menangkal Informasi Hoax Dalam Bermedia Sosial

¹Abdul Majid, ²Sri Yaumi, ³Muhammad Imron Rosadi, ³Thoriq al Jannatul Abidin, ⁴Irham Maulidi, ⁵Moch.ilmannuddin, ⁶Rohmatullah, ⁷Mukhammad Khilmi Muzayyin

¹Universitas Muhammadiyah Lamongan

²Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Lamongan

^{3,4,5,6,7}Universitas Yudharta Pasuruan

abdul_majid@umla.ac.id

Received:
15 Juli 2021

Revised:
01 November 2021

Accepted:
30 November 2021

Abstract:

The spread of hoaxes is part of the impact of the very rapid development of information over the last few years. The development of information technology has led to the emergence of a new public space, namely social media. Social media can have both positive and negative impacts. The negative impact, the spread of hoaxes has become uncontrollable so that it has the potential to trigger disruption of social order. Media literacy is education that teaches media audiences to have the ability to analyze media messages, to be responsible and to respond correctly when getting information. The target audience in this community service is MA Miftahul Huda Pecalukan student. Because MA students are students who are very vulnerable to the influence of Hoaxes that have the potential to trigger disturbances in society. This service is carried out to provide understanding to MA Miftahul Huda students about media literacy and they can also become agents of the media literacy movement in order to ward off hoaxes. The method used in community service is through seminars, discussions and workshops. With this method, it is hoped that two-way communication will occur, both between the resource person and the participants and among the participants themselves

Keywords: education, hoax, media literacy

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Panti asuhan anak yatim piatu “Mawaddah Warohmah” adalah sebuah lembaga sosial yang didirikan 15 tahun yang lalu dengan Akte Notaris No.4 Tanggal 5 Maret 1999. Pada awal berdirinya, panti asuhan ini menampung anak-anak yatim, piatu maupun yatim piatu yang ada di sekitar daerah Malang raya maupun kota-kota di luar Malang. Panti asuhan ini memprioritaskan anak-anak yang kurang beruntung, dengan memberikan pendidikan

yang layak. Sejak berdirinya 15 tahun yang lalu hingga saat ini panti asuhan “Mawaddah Warohmah” telah membina lebih dari ratusan anak-anak yatim piatu dari daerah Malang raya maupun dari luar Malang. Namun demikian, yang masih tinggal di panti asuhan hingga saat ini sebagian besar adalah anak-anak yang masih menempuh pendidikan mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan menengah, karena anak-anak binaan panti yang telah lulus pendidikan sekolah menengah, banyak yang memutuskan kembali ke rumah masing-masing keluarga atau sanak familinya yang masih ada.

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain sehingga membentuk ikatan sosial secara virtual. (Adiprasetio, 2017). Dalam satu hari, rata-rata masyarakat Indonesia mengakses internet selama 8 jam 51 menit. Indonesia juga menempati posisi ketiga sebagai negara dengan perkembangan media sosial tercepat di dunia dengan rata-rata pertumbuhan 23% per tahun. (Kemp, 2018) Sebuah survei yang dilakukan <http://www.marketing.co.id> terhadap 1500 remaja menunjukkan pola perilaku berinternet. Sebanyak 40% remaja sangat aktif menggunakan internet hingga 4 jam sehari, mereka ini termasuk *heavy user*. Penggunaan situs penelusur (27.2%) dan aktivitas di jejaring sosial (22.1%) menjadi dua aktivitas yang paling sering dilakukan oleh remaja. Sebagian remaja telah paham bahwa internet dapat digunakan sebagai bahan belajar namun tak sedikit yang mengakses situs porno, game online dan situs belanja secara berlebihan (kominfo.go.id). Belum lagi perilaku berinternet yang tidak sehat, ditunjukkan dengan menyebarnya berita atau informasi hoax, ujaran kebencian, dan intoleransi di media sosial (Juliswara, 2017; Rahmatullah, 2019). Hal-hal tersebut tentu menjadi tantangan besar bagi orang tua, yang mempunyai tanggung jawab dan peran penting dalam mempersiapkan generasi abad ke-21, generasi yang memiliki kompetensi digital (Gaol, 2020).

Tantangan besar ini juga dihadapi masyarakat di tingkat pedesaan khususnya di Kelurahan Pecalukan Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Dimana masyarakat Pecalukan juga diresahkan dengan berita-berita hoax yang beredar mulai dari isu politik sampai hoax yang saat ini marak di dunia maya yaitu tentang Covid 19. Salah satu diantaranya adalah beredarnya berita bohong tentang adanya salah satu warga Pecalukan yang terpapar Covid 19 padahal menurut keterangan Lurah Pecalukan bahwa salah satu warga tersebut statusnya

bukan positif Covid 19 melainkan masih berstatus PDP yakni pasien dalam pemantauan. Dengan adanya berita hoax tersebut masyarakat pecalukan menjadi resah dan takut terpapar Covid 19. Dari sini kami menganggap betapa pentingnya literasi media bagi masyarakat Pecalukan khususnya generasi muda untuk memutus mata rantai penyebaran hoax yang beredar dikalangan masyarakat Pecalukan.

Literasi media merupakan langkah yang sangat ampuh dalam mengantisipasi penyebaran Hoax (TB & Kurniawan, 2020). Oleh karena itu literasi media pendidikan yang mengajari khalayak media agar memiliki kemampuan menganalisis pesan serta bertanggungjawab dan memberikan respon yang benar ketika mendapatkan informasi dari media (Eka Vidya Putra, 2019). Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkapkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia kini telah terhubung ke internet. Dimana 171,17 juta orang dari 264 juta orang penduduk Indonesia telah terhubung ke internet (APJII, 2020).

Madrasah Aliyah Miftahul Huda Pecalukan merupakan satuan pendidikan yang berada di kasta tertinggi di Kelurahan Pecalukan. Dimana mayoritas siswanya sudah tidak asing lagi dengan yang namanya internet dan media sosial. Hal ini dapat menjadi peluang sekaligus ancaman bagi mereka ditengah sengkabut perkembangan arus informasi saat ini (Wulandari, 2019). Kondisi ini perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak, terutama tim pengabdian Universitas Yudharta Pasuruan sebagai bagian dari pengabdian untuk memberikan pendidikan literasi media dalam rangka mengantisipasi perkembangan hoax ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam kegiatan ini adalah siswa MA, siswa yang sangat rentan terhadap pengaruh Hoax yang berpotensi memicu gangguan di Masyarakat. Selain itu, keseharian mereka tidak bisa lepas dari internet dan sosial media. Kondisi ini tentunya membuka peluang siswa MA bisa saja menjadi penyebar Hoax ditengah masyarakat, jika tidak diberikan pendidikan literasi media. Pengabdian ini urgen dilakukan karena dengan memberikan pemahaman kepada siswa MA Miftahul Huda Pecalukan tentang literasi media tidak hanya berhenti pada mereka, tetapi mereka juga dapat menjadi agen gerakan literasi media dalam rangka menangkal hoax tengah masyarakat luas.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode partisipatif dengan menggunakan media poster. Tujuan digunakan metode partisipatif yaitu dengan beberapa rangkaian kegiatan mulai dari seminar pendidikan literasi media dalam rangka mengantisipasi penyebaran *Hoax* ditengah masyarakat. Media diskusi, contoh kasus, pemutaran film pendek dan lokakarya pembuatan rancangan Gerakan anti *Hoax* berupa pembuatan poster.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pendidikan literasi media ini ada beberapa tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Persiapan

Sebelum kegiatan pendidikan ini dilaksanakan ada beberapa hal yang terlebih dahulu harus dipersiapkan diantaranya:

- a. Berkoordinasi dengan kepala sekolah MA Miftahul Huda terkait pelaksanaan program



Gambar 1. Rapat Koordinasi

Sabtu, 25 Juli 2020 kami kelompok kkn 16 kelurahan pecalukan melakukan Rapat kordinasi dengan kepala Madrasah Aliyah dan staf-stafnya dalam membentuk kerjasama dalam pelaksanaan acara Seminar Literasi Media dalam menangkal bahaya *Hoax*. Dalam rapat tersebut kepala MA Miftahul Huda mengapresiasi dan mendukung penuh rencana kegiatan tersebut mengingat maraknya *hoax* di sosial media. Selain itu beliau berharap kegiatan literasi media tersebut dapat mengisi waktu belajar siswa siswi MA Miftahul Huda yang masih belum maksimal dimasa pandemi ini. Ada beberapa temuan yang didapat saat mengadakan pertemuan dengan kepala MA Miftahul Huda antara lain: 1) Masih minimnya pengetahuan seleksi informasi antara berita benar dengan berita *Hoax* di MA Miftahul Huda

Pecalukan Prigen. 2) Berusaha memberikan kemampuan kepada siswa dan dewan guru dalam mengakses teknologi.

Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat kali ini berupaya untuk mengatasi ketidakmampuan remaja menghadapi teknologi internet sehingga yang menimbulkan dampak negatif. Maka program pengabdian pada masyarakat mengangkat masalah berikut ini:

1. Diadakannya workshop untuk membekali remaja dan dewan guru dengan ketrampilan memahami berita Hoax, pesan kebencian dan bullying
2. Melakukan workshop dengan tujuan mendorong dewan guru untuk mengajarkan ketrampilan literasi digital terutama berita hoax kepada siswanya sehingga menghindarkan mereka dari bahaya berita bohong dan kebencian

Rincian kegiatan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Literasi media ini diikuti oleh semua siswa-siswi MA Miftahul Huda dari kelas X sampai dengan kelas XII
2. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu minggu mulai jam 08.00 sampai jam 11.00
3. Kegiatan ini dilaksanakan di Musholla Al-Mustaghitsin Kelurahan Pecalukan.
4. Kegiatan ini dipantau salah satu tenaga pengajar dari MA Miftahul Huda Pecalukan

Dari hasil rapat tersebut Bapak Sa'ad selaku kepala MA Miftahul Huda Pecalukan beserta jajaran dewan guru berharap kegiatan tersebut dapat menembah wawasan dan khazanah keilmuan bagi siswa-siswi MA Miftahul Huda. Mereka juga berharap agar literasi media yang akan dilaksanakan itu bisa berdampak positif bagi siswa-siswi MA Miftahul Huda Pecalukan khususnya dalam menangkal hoax yang saat ini beredar di media sosial.

- b. Observasi berupa survey awal untuk menghimpun informasi hoax di sekolah di kelurahan pecalukan



Gambar 2. Survey Awal Terkait Hoax

Rapat awal dilakukan di gedung MA Miftahul Huda dalam menentukan tema yang akan diberikan dalam seminar berlangsung. Dalam rapat ini telah diputuskan tema dan waktu yang akan dilaksanakan. Diantara tema yang akan kami angkat dalam literasi media tersebut adalah:

1. Menangkal Hoax dengan membangun sikap tabayyun
2. Hoax Dalam Perspektif Agama
3. Modus-Modus Kejahatan Teknologi Informasi
4. Pendampingan pembuatan poster anti hoax

Waktu pelaksanaan kegiatan tersebut direncanakan mulai hari senin 27 Juli 2020 sampai dengan hari Selasa 4 Agustus 2020 dengan enam kali pertemuan karena pada tanggal 31 Juli 2020 sampai tanggal 2 Agustus 2020 libur bertepatan dengan hari raya Idul Adha. Di awal pertemuan yakni dihari senin dan kami isi dengan perkenalan dan diskusi tentang hoax yang marak di masyarakat. Pertemuan selanjutnya kami isi dengan literasi media dengan tema yang sudah ditentukan.

- c. Memilih dan menghimpun kepustakaan yang relevan dengan kegiatan ini.



Gambar 3. Menyaring Data-data Hoax yang Semakin Marak

Sebelum kegiatan literasi media ini dilaksanakan, terlebih dahulu kami berdiskusi dan menghimpun data-data terkait hoax yang belakangan ini marak di media sosial. Dalam diskusi ini murid-murid dijelaskan dan diberikan contoh yang real dan berita-berita hoax yang marak terjadi. Tidak hanya itu saja, murid-murid juga diberikan penjelasan singkat bagaimana cara menyaring dan menangkal berita hoax.

Diskusi ini dilaksanakan pada hari selasa 28 Juli 2020 di musholla Al Mustaghitsin yang di isi oleh kelompok kkn 16 yang dalam hal ini diwakili oleh M. Khozinul dan Ilmanuddin. Meskipun diskusi ini tidak dihadiri oleh seluruh siswa-

siswi MA Miftahul Huda Pecalukan akan tetapi diskusi ini berjalan dengan lancar karena antusias mereka dalam kegiatan ini.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pendidikan Literasi Media dalam Rangka Menangkal Hoax telah dilaksanakan selama 4 hari pada siswa MA Miftahul Huda Pecalukan. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.30 WIB. sampai dengan pukul 11.00 WIB. dan dihadiri oleh 40 orang peserta.

Hasil dan Diskusi

1. Pemaparan Materi Literasi Digital



Gambar 4. Pemaparan Materi Literasi Digital

Rabu 29 Juli 2020 bertempat di Musholla Al Mustaghisin kegiatan seminar literasi pendidikan dimulai. Dalam pertemuan di hari pertama jam pertama kegiatan ini diisi oleh Irham Maulidi dengan tema hoax dalam perspektif umum. Dalam pertemuan tersebut siswa siswi mendengarkan dengan baik dan mereka juga diajak berpikir agar lebih bijak dalam memilih berita.

2. Pemaparan Materi Hoax dalam Perspektif Agama



Gambar 5. Pemaparan Materi Hoax dalam Perspektif Agama

Pemaparan materi tentang hoax yang diisi oleh Thoriq selaku narasumber ke-dua yang mana ini menjelaskan tentang hoax secara agama. Dalam hal ini, narasumber menjelaskan hoax dari zaman rasulullah sampai sekarang. Serta hadist dan dalil yang bersangkutan dengan hoax.

3. Pemaparan Materi Modus-Modus Kejahatan IT



Gambar 6. Pemaparan Materi Modus-Modus Kejahatan IT

Dalam materi ini murid-murid diberikan wawasan tentang bahayanya sosial media. seperti: pencurian data, memalsukan akun facebook seseorang, serta ancaman yang akan terjadi jika akun sosial mediana di ambil oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

Tidak hanya itu, narasumber juga memberikan arahan tentang bagaimana cara agar mendapatkan kembali akun yang lupa kata sandi serta cara agar akun tersebut tidak di bobol lagi oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

4. Pendampingan dan Pelatihan Pembuatan Poster Anti Hoax



Gambar 7. Pendampingan dan Pelatihan Pembuatan Poster Anti Hoax

Dalam hal ini narasumber memberikan bimbingan kepada murid-murid tentang pembuatan poster. Serta cara agar poster terlihat menarik dan dapat menarik pembaca. Murid MA Miftahul Huda langsung praktek dalam pembuatan poster. Hal ini dilakukan untuk menambah skill murid-murid dalam bidang multimedia.

Menciptakan generasi muda yang kritis, kreatif dan memiliki kepedulian terhadap dinamika bangsa adalah tujuan utama dari seminar ini. Dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan generasi muda, khususnya MA Miftahul Huda Kelurahan Pecalukan dan sekitarnya. Mengajak mereka untuk peduli terhadap lingkungan dan terhadap perkembangan teknologi informasi. memberikan peningkatkan skill mereka dalam mengakses dan menyebarkan informasi kepublik. Maka untuk itu beberapa upaya telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagaimana yang telah di deskripsikan pada uraian materi dan metode pelaksanaan di atas. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan ketika kegiatan berlangsung maupun setelah kegiatan selesai, kami menyimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan dapat terealisasi sebagaimana yang direncanakan. Hal ini terlihat dari beberapa hal, diantaranya:

1. Peserta antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan mulai dari awal sampai akhir. Hal ini terlihat dari fokus mereka dalam mendengarkan pengarahannya narasumber, dan juga antusiasnya peserta dalam bertanya, tentang literasi media dan cara efektif menangkal hoax
2. Peserta memahami cara pemilahan berita Hoax dan setelah pelatihan peserta memiliki keterampilan menggunakan internet yang tepat. Meskipun sasaran kegiatan bisa diwujudkan akan tetapi diharapkan ini bukan hanya sebatas dampak positif sesaat.
3. Peserta dapat mempunyai softskill baru yang bergerak di bidang multimedia yaitu editing dan pembuatan poster anti hoax.



Gambar 8. Menyaring Data-data Hoax yang Semakin Marak



Gambar 9. Pemenang Lomba Poster

Sebagai Evaluasi, kami mengadakan lomba pembuatan poster yang bertemakan anti hoaks. Lomba tersebut diselenggarakan pada tanggal 03-04 Agustus 2020 yang mana pesertanya adalah siswa dan siswi MA Miftahul Huda Pecalukan secara berkelompok. Dari hasil karya kreatif mereka menunjukkan bahwa mereka mempunyai skill dan keterampilan yang baik dibidang Teknologi dan informasi. Sehingga kita memberi penghargaan dan sertifikat kepada setiap kelompok. Putri Kartini adalah kelompok yang memperoleh juara dalam kategori kelompok terbaik sedangkan Putra Soekarno adalah kelompok yang menggondol penghargaan dalam kategori Kelompok terkreatif. Kategori Kelompok terindah dimenangkan oleh kelompok Cut Nyak Dhien. Selain itu ada satu kategori lagi dalam lomba membuat poster ini, yaitu kategori kelompok terkokil yang berhasil diraih oleh Kelompok Gatot Kaca.

Kesimpulan

Kegiatan Literasi Media ini di laksanakan di Madrasah Aliyah Miftahul Huda Pecalukan Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menjawab problem ditengah masyarakat tentang maraknya berita hoax. Kegiatan ini urgen dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa MA Miftahul Huda Pecalukan tentang literasi media tidak hanya berhenti pada diri mereka sendiri, tetapi mereka juga dapat menjadi agen gerakan literasi media dalam rangka menangkal Hoax. Target luaran pengabdian dalam pendampingan dan pendidikan Literasi Media dalam Rangka Menangkal Hoax Kepada siswa MA Miftahul Huda Pecalukan adalah:1). Terciptanya peningkatan pemahaman literasi media ditengah komunitas siswa,2) Terciptanya suatu strategi gerakan

mengantisipasi penyebaran Hoax ditengah masyarakat. 3) Terciptanya draf buku ajar yang menunjukkan pendidikan literasi media pada mata pelajaran Pendidikan Literasi Media ini dilaksanakan selama 4 hari pada siswa MA Miftahul Huda Pecalukan. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.30 WIB. sampai dengan pukul 11.00 WIB. dan dihadiri oleh 40 orang peserta

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Seluruh tim baik dari Dosen dan teman teman mahasiswa, Bapak Sa'ad selaku Kepala MA Miftahul Huda, Ibu Sulama selaku Guru MA Miftahul

Daftar Referensi

- Adiprasetyo, J. G. (2017, Agustus). HOAX, REPRODUKSI DAN PERSEBARAN: SUATU PENELUSURAN LITERATUR. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 271 - 278.
- APJII. (2020, Agustus 12). Tekno Tempo. Retrieved from /tekno.tempo.co: <https://tekno.tempo.co/read/1205948/survei-apjii-pengguna-internet-indonesia-capai-171-juta-jiwa/full&view=ok>
- Eka Vidya Putra, R. F. (2019). Pendidikan Literasi Media dalam Rangka Menangkal Hoax Kepada Organisasi Kemahasiswaan “Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Padang”. *INA-Rxiv Papers*.
- Gaol, D. F. (2020, Maret). Sosialisasi Literasi Digital Pada Remaja Karang Taruna. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 3(1), 30–36.
- Juliswara, V. (2017). Mengembangkan model literasi media yang berkebhinnekaan dalam menganalisis informasi berita palsu (hoax) di media sosial. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2).
- Kemp, S. (2018, 1 30). We Are Social. Retrieved from [wearesocial.com: https://wearesocial.com/blog/2018/01/global-digital-report-2018](https://wearesocial.com/blog/2018/01/global-digital-report-2018)
- Rahmatullah, T. (2019). Hoax Dalam Perspektif Hukum Indonesia. *Jurnal Hukum Media Justitia Nusantara*, 8(2), 103–111.
- TB, D. R. Y., & Kurniawan, R. (2020). PENYULUHAN REMAJA CERDAS MENYIKAPI HOAX DALAM TEKNOLOGI INFORMASI. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT INOTEC UUI*, 2(1), 1–6.
- Wulandari, T. D. (2019). *LMI dan Konglomerasi Media*.